

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit, atau *elaeis guinnensis*, merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat penting sebagai sumber minyak nabati. Sebagai negara yang ideal dalam pengembangan sawit, Indonesia juga negara yang memimpin dunia dalam hal luas area tanaman kelapa sawit, dikarenakan Indonesia memiliki kondisi iklim yang tropis dan subur. Dibandingkan tahun sebelumnya jumlah minyak sawit yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2022 adalah 46,82 juta ton, dan meningkat sebanyak 1,29%. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Sumatera adalah pulau dengan komoditas terbesar pada sektor kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat bahwasannya di kepulauan Sumatera memiliki luas yang mencapai 10.201.659 Ha lahan kelapa sawit dengan jumlah produksi 26.338.381 ton yang diuraikan padatable dibawah ini :

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2022

Provinsi	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)
Riau	8.969.588	3.494.583
Sumatera Utara	5.988.099	2.018.727
Sumatera Selatan	4.101.776	1.407.544
Jambi	2.629.476	1.190.813
Sumatera Barat	1.359.299	555.076
Bengkulu	1.017.133	426.083
Aceh	944.418	565.135
Kep. Bangka Belitung	862.300	280.605
Lampung	450.169	256.437
Kep Riau	16.123	6.655
Total	26.338.381	10.201.659

Sumber : Direktorat jendral perkebunan, 2022.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, bahwa Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi ketiga untuk produksi dan kelapa sawit terbesar di pulau Sumatera memiliki luas areal 1.407.544 Ha dan produksi sebanyak 4.101.776 Ton. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten dan 4 kota. Kabupaten

Banyu Asin merupakan kabupaten dengan luas tanaman sawit terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dengan keluasan mencapai 1.254.613 Ha. Hal tersebut membuat mayoritas penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin adalah petani kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2023). Kecamatan Bayung Lencir menjadi kecamatan dengan luas areal kelapa sawit terbesar di Kecamatan Bayung Lencir dengan luas 17.271 Ha (Diskominfo Muba, 2023). PT. Mentari Subur Abadi Estate merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit yang berdiri di desa tersebut. PT. Mentari Subur Abadi Estate adalah anak dari perusahaan PT. Salim Ivomas Tbk. Area perkebunan kelapa sawit perusahaan ini sekitar 13 ribu hektar di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Selain memiliki kebun, PT. Mentari Subur Abadi Estate juga memiliki fasilitas pemrosesan tandan buah segar.

Perkembangan wilayah perkebunan memiliki potensi untuk memicu perubahan yang mendalam dalam banyak aspek kehidupan, baik dalam konteks lingkungan maupun nilai-nilai sosial masyarakat. Selain berfungsi sebagai sumber penciptaan lapangan kerja, sektor perkebunan juga berperan penting dalam membuka berbagai peluang usaha baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih efektif. Selain itu, keberadaan perkebunan dapat mempercepat proses pembangunan di suatu daerah. Di daerah pedesaan, keberadaan aktivitas perkebunan telah memberikan kesempatan kerja yang berarti bagi penduduk setempat, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian Syahza (2009) menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan perkebunan telah mendorong pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor primer, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, ke sektor tersier atau jasa. Dengan adanya perusahaan di suatu daerah, diharapkan akan terjadi perubahan dalam kondisi sosial dan juga perekonomian masyarakat sekitar (Apriyanti, 2020).

Berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit di suatu daerah memiliki dampak yang jelas terhadap masyarakat di sekitarnya, dengan pengaruh yang bisa bersifat positif maupun negatif. Selain itu, perspektif dan

tindakan masyarakat setempat juga dapat berpengaruh pada keberlanjutan operasional perusahaan tersebut di wilayah itu (Helviani et al., 2021). Salah satu contohnya adalah Desa Muara Merang, yang berada di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa ini merupakan lokasi terdekat dengan kebun kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Mentari Subur Abadi.

Desa Muara Merang berfungsi sebagai jalur akses menuju perusahaan karena jaraknya yang dekat antara lokasi perusahaan dan pemukiman penduduk. PT. Mentari Subur Abadi Estate, yang berada di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, diharapkan memberikan dampak positif bagi petani di sekitar desa, seperti peningkatan peluang kerja di sektor tersier, misalnya sebagai penanam bibit kelapa sawit. Namun, meskipun ada potensi manfaat tersebut, dampak negatif dari keberadaan perusahaan juga terlihat. Akses jalan di sekitar PT. Mentari Subur Abadi Estate masih sulit dijangkau oleh masyarakat, dengan kondisi jalan yang rawan longsor dan banjir (Jati, 2023), yang bertentangan dengan indikator sosial sarana dan prasarana yang memadai (Apriyanti, 2020). Selain itu, PT. Mentari Subur Abadi Estate juga telah mencemari air dari sisa pengolahan kelapa sawit, yang menimbulkan protes dari warga setempat (Yuliani, 2022). Idealnya, keberadaan perusahaan di suatu daerah harus mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

Mengingat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sangat penting untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh PT. Mentari Subur Abadi Estate terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat juga merupakan aspek yang harus didukung untuk memajukan pembangunan. Selain itu banyaknya kasus perusahaan yang merugikan masyarakat sekitar perusahaan menjadi fenomena yang harus diperhatikan agar tidak sampai benar-benar merugikan masyarakat sekitar

perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, masalah yang akan diteliti telah dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan?
- b. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Mengetahui dampak perkebunan sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah:

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak yang ditimbulkan oleh adanya perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik dan menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sosial Ekonomi di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat, dampak apa yang dirasakan masyarakat dan hal-hal yang harus ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat disekitarperkebunan kelapa sawit.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Desa Muara Merang sebagai acuan kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Jika terdapat hal yang kurang optimal, harapannya dapat bersama-sama diupayakan agar optimal konsisi sosial dan ekonomi masyarakat.